

PENERAPAN *THE LEARNING CELL* PADA POKOK BAHASAN PETA DAN BENTUK POLA–POLA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR (IPS) SISWA SMP

DASWITA

Guru SMP Negeri 11 Pekanbaru
daswita_spd@yahoo.com

ABSTRAK

Belajar merupakan proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat peserta didik belajar dengan optimal sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran dengan menciptakan suasana kondusif terlebih dahulu dapat mengembangkan seluruh cara kerja otak karena belajar yang sesuai dengan cara kerja otak akan meningkatkan kemampuan dan mempermudah proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mengatasi kesulitan peserta didik adalah strategi *The Learning Cell* dengan tujuan menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. *The learning Cell* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran *the learning cell* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS yang disampaikan guru pada pokok bahasan Peta dan Bentuk Pola – Pola Bumi. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III yaitu 77,14%, 85,71% dan 94,29%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

Kata kunci : *The Learning Cell*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000).

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyebabkan peserta didik termotivasi aktif dalam belajar sehingga memungkinkan terjadi peningkatan prestasi belajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu

pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2007). Salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning cell*.

The Learning Cell merupakan salah satu cara studi yang efektif dari kelompok berpasangan (*dyad*). Secara bergantian pasangan peserta didik saling bertanya dan menjawab pertanyaan dari lembar wacana telah ditetapkan guru dalam waktu yang bersamaan. Untuk menyiapkan para peserta didik dalam menyelesaikan tugas, sebelumnya peserta didik diminta membaca tugas yang diberikan dan kemudian menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang materi ajar yang dibacanya. Pada pertemuan kelas berikutnya secara acak guru memasangkan peserta didik dua orang dua orang (Warsono, 2013).

LANDASAN TEORI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara kesenimbangan, sedangkan tujuan penyeteraan adalah menumbuhkan

budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2005).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan startegi pembelajaran *The Learning Cell*, yaitu bentuk siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *palnning* (rencana), *action* (tindakan), *obsevation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan

pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh

dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif dapat dirumuskan.

$$\chi = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$$\begin{aligned} \chi &= \text{nilai rata – rata} \\ \sum X &= \text{jumlah semua nilai} \\ &\quad \text{peserta didik} \\ \sum N &= \text{jumlah siswa} \end{aligned}$$

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 80% atau nilai 80. Dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IX. 4 SMP Negeri 11 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 36 orang siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan Peneliti Hj. Daswita, S.Pd dan Dra. Nurliati. Dimana Hj. Daswita, S.Pd sebagai pelaksana tindakan sedangkan Dra. Nurliati sebagai observer.

Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali

pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 45 menit dan diamati oleh observer yang melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* pada pokok bahasan Peta dan Bentuk Pola – Pola Bumi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru setiap kali

pertemuan dan nilai *posttest* yang diberikan setiap akhir siklus dalam bentuk objektif yang terdiri dari 10 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Data yang diperoleh dalam penelitian

ini merupakan data hasil penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ujian Tes Formatif Siswa Pada Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata – rata tes formatif	74,40
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Presentase ketuntasan belajar	77,14

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Peserta Didik pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata – rata tes formatif	83,76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Presentase ketuntasan belajar	85,71

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Peserta Didik pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata – rata tes formatif	86,84
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Presentase ketuntasan belajar	94,29

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu masing – masing 77,14%, 85,71 % dan 94,29 %. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan.

Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran matematika dalam pokok bahasan matriks dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* yang lebih dominan adalah peserta didik dibawa berbain dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam kategori aktif.

Dari aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah – langkah belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan baik. Hal ini terlihat aktivitas

guru yang muncul diantaranya adalah aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan mengerjakan kegiatan

LKPD/Menemukan konsep, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas disana cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan

menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.

2. Penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I sebesar 77,14 % , siklus II sebesar 85,71% dan siklus III sebesar 94,29%.

UACAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak SMP Negeri 11 pekanbaru

yang telah membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Irianto. 2003. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Deni Pranowo. 2007. *Kimia For Dummies*. PT. Intan Sejati. Bandung.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Evia Anjar Susanti. 2011. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell dan Tipe Artikulasi Di Kelas VII SMPN 7 MA Jambi*. Jurnal Edumatica Volume 01 Nomor 02 Oktober 2011.

Hisyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Jihad A dan Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Jakarta.

Luthfi Dwi Jayanti dan Didiek Purwadi. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode The Learning Cell Dengan Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Surveying Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Geomatika SMK Negeri 2 Bojonegoro*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan UNESA Volume 2 Nomor 2/JKPTB/15.

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Rostina Sundayana. 2015. *Statistik Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta. Bandung.

- Saifudin Azwar. 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. RinekaCipta. Jakarta.
- Sudjana N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Surakhmad Winarno. 2000. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Tarsito. Bandung.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. PT. Remaja Rosdakraya. Bandung.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.